RECORD : Journal of Loyality and Community Development
E-ISSN : 3032-7946, P-ISSN : 3032-7954
Volume 3 No 2 May - August(2026)

Penguatan Good Governance UMKM melalui Pendampingan Pengelolaan Keuangan dan Analisis Harga Pokok Produksi dalam Meningkatkan Kinerja Home Industri Tape Mayangsari Jember

Arif Hidayatullah[1], Anang Candra Arianto[2]

Prodi Komputer Akuntansi, Akademi Komunitas Nurul Jadid, Jember, Indonesia[1,2]

Corresponding Author:
Arif Hidayatullah
(hidayatarief42@gmail.com)

Received: March 12, 2025
Revised: April 15, 2025
Accepted: May 01, 2026
Published: May 20, 2026

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat. Akan tetapi, sebagian pelaku usaha masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan pengendalian biaya produksi sehingga tata kelola usaha belum berjalan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan dan penyusunan harga pokok produksi sebagai bagian dari penerapan good governance pada UMKM. Kegiatan dilaksanakan di Home Industri Tape Mayangsari Jember dengan metode observasi, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi usaha, pemisahan dana pribadi dan dana usaha, serta penyusunan biaya produksi secara terstruktur. Selain itu, pelaku usaha juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan usaha. Pendampingan analisis harga pokok produksi membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang lebih tepat dan efisien. Melalui kegiatan ini diharapkan tata kelola usaha pada UMKM dapat meningkat sehingga mampu mendukung keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: *Good Governance*, UMKM, Pengelolaan Keuangan, Harga Pokok Produksi

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional. Kehadiran UMKM tidak hanya mampu membuka lapangan pekerjaan, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas ekonomi produktif. Menurut Bahtiar (2023), UMKM menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia.

Meskipun demikian, banyak pelaku UMKM masih mengalami berbagai hambatan dalam menjalankan usaha, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan. Sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara teratur sehingga kesulitan mengetahui kondisi usaha secara akurat (Hidayatullah, et.al, 2025). Rendahnya pemahaman

mengenai pengelolaan keuangan menyebabkan pelaku usaha belum mampu melakukan evaluasi usaha dan pengendalian biaya dengan baik. Lestari (2020) menyebutkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan usaha pada UMKM.

Selain pengelolaan keuangan, perhitungan harga pokok produksi juga menjadi aspek penting dalam kegiatan usaha. Perhitungan biaya produksi yang kurang tepat dapat mempengaruhi penentuan harga jual produk sehingga keuntungan usaha tidak dapat dihitung secara optimal. Oleh sebab itu, pelaku usaha memerlukan pemahaman mengenai pengelompokan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, bahan penolong, dan biaya overhead.

Penerapan good governance pada UMKM dapat dilakukan melalui pengelolaan usaha yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien (Sulistyo, et.al, 2020). Tata kelola usaha yang baik akan membantu pelaku usaha dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan menjaga keberlangsungan usaha (Wardayati, et.al, 2023). Menurut Sari dan Putra (2022), penerapan tata kelola keuangan yang baik mampu meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan memperkuat daya saing UMKM.

Home Industri Tape Mayangsari Jember merupakan salah satu usaha pengolahan tape singkong yang cukup berkembang di Kabupaten Jember. Aktivitas produksi yang dilakukan cukup tinggi, namun sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, penentuan harga jual produk masih dilakukan berdasarkan perkiraan tanpa perhitungan harga pokok produksi secara rinci.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan dan analisis harga pokok produksi sebagai upaya penguatan good governance UMKM pada Home Industri Tape Mayangsari Jember. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu pelaku usaha dalam menerapkan tata kelola keuangan yang lebih baik dan meningkatkan efisiensi usaha.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Home Industri Tape Mayangsari Jember. Sasaran kegiatan meliputi pemilik usaha dan tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi tape singkong.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

a. Observasi Awal
   Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi usaha dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan biaya produksi.
b. Pelatihan Pengelolaan Keuangan
   Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Materi yang diberikan meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan dana pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.
c. Pendampingan Analisis Harga Pokok Produksi
   Pelaku usaha diberikan pendampingan dalam mengidentifikasi komponen biaya produksi, mulai dari bahan baku, tenaga kerja langsung, bahan penolong, hingga biaya overhead pabrik.
d. Evaluasi Kegiatan
   Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta penerapan pencatatan keuangan sederhana setelah kegiatan

berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Pengelolaan Keuangan UMKM
   Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada Home Industri Tape Mayangsari Jember masih dilakukan secara sederhana. Pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi usaha secara rutin sehingga kesulitan mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti. Selain itu, dana usaha dan dana pribadi masih digunakan secara bersamaan sehingga proses evaluasi usaha menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya dan menentukan keuntungan usaha. Menurut Wibowo dan Hidayat (2024), transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM.
2. Pendampingan Pengelolaan Keuangan
   Kegiatan pelatihan dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya tata kelola keuangan yang baik dalam menjalankan usaha. Pelaku usaha diberikan contoh pencatatan sederhana yang mudah diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari. Pendampingan juga dilakukan pada proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha agar pelaku usaha dapat mengetahui arus kas usaha secara lebih jelas. Setelah kegiatan berlangsung, pelaku usaha mulai memahami pentingnya pemisahan dana pribadi dan dana usaha sebagai bentuk pengelolaan usaha yang lebih professional (Hidayatullah, et.al, 2020). Selain itu, pelaku usaha juga mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi usaha sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha dan evaluasi keuangan.
3. Analisis Harga Pokok Produksi
   Pendampingan analisis harga pokok produksi dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh komponen biaya produksi tape singkong. Berdasarkan hasil perhitungan, biaya bahan baku singkong selama satu bulan mencapai Rp90.000.000. Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp42.000.000 per bulan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20 orang. Selain itu, terdapat biaya bahan penolong berupa ragi, daun pisang, kardus, gas LPG, dan kertas minyak. Jumlah keseluruhan biaya produksi sebesar Rp189.220.000 dengan total produksi sebanyak 21.000 kardus tape singkong. Berdasarkan data tersebut diperoleh harga pokok produksi sebesar:
   HPP=21.000189/220.000=9.010
   Perhitungan harga pokok produksi membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual yang lebih tepat sehingga keuntungan usaha dapat diketahui secara lebih jelas.
4. Penguatan Good Governance UMKM
   Kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan dan analisis harga pokok produksi menjadi salah satu bentuk implementasi good governance pada UMKM. Penerapan tata kelola usaha yang baik dapat dilihat melalui adanya transparansi pencatatan keuangan, akuntabilitas pengelolaan dana usaha, serta efektivitas penggunaan biaya produksi (Hidayatullah & Anisa, 2026). Bahtiar (2023) menyatakan bahwa penguatan tata kelola UMKM menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing usaha di tengah perkembangan ekonomi yang semakin kompetitif. Melalui kegiatan ini, pelaku usaha mulai memahami bahwa pencatatan keuangan dan pengendalian biaya merupakan bagian penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Dengan adanya pendampingan ini, pelaku usaha diharapkan mampu menerapkan sistem pengelolaan usaha yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Home Industri Tape Mayangsari Jember memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pelaku usaha mengenai pengelolaan keuangan dan analisis harga pokok produksi.

Pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi usaha, pemisahan dana pribadi dan dana usaha, serta pengelompokan biaya produksi secara sistematis. Selain itu, kegiatan ini juga membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual produk melalui perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat.

Pendampingan pengelolaan keuangan dan analisis biaya produksi diharapkan mampu mendukung penerapan good governance pada UMKM sehingga usaha dapat berjalan lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar, R. A. (2023). Penguatan UMKM dan tantangan ekonomi digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, 14*(2), 115–128.

Hidayatullah, A., & Anisa, S. (2026). Peranan BUMDes sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui good governance serta pengembangan potensi ekonomi desa (Studi kasus pada BUMDes Balung Kulon). *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan, 6*(2), 304–310.

Hidayatullah, A., Fitriana, G., Arianto, A. C., & KS, L. Z. (2025). Balanced scorecard: Solusi pengukuran kinerja terintegrasi untuk home industri Raja Tape Bondowoso. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan, 6*(1), 97–104.

Hidayatullah, A., Wardayati, S. M., & Roziq, A. (2021). Kajian teoritis tentang budaya organisasi, independensi, dan etika profesi terhadap kinerja auditor BPKP melalui motivasi dan profesionalisme. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22*(1), 217.

Lestari, D. (2020). Analisis literasi dan pengelolaan keuangan pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia, 8*(2), 101–110.

Sari, N., & Putra, A. (2022). Penerapan good governance dalam pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10*(1), 55–67.

Sulistiyo, A. B., Wardayati, S. M., Hidayatullah, A., & Riesky, S. S. N. (2020). Effect of Islamic corporate governance on customer trust: Empirical study on Islamic bank. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 12–24.

Wardayati, S. M., Hidayatullah, A., Fiqkri, M., Irwani, F. M., & Abdullah, N. A. (2023). Implementation of internal control in achieving good governance at Stellar Powerhouse Branch Jember. *International Social Sciences and Humanities, 2*(3), 1458–1463.

Wibowo, T., & Hidayat, M. (2024). Transparansi dan akuntabilitas sebagai faktor peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 9*(1), 33–44.

Yuliana, R., & Firmansyah, D. (2021). Analisis harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12*(3), 210–221.